

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi kambing di Indonesia cukup banyak yang tersebar di seluruh perairan Indonesia salah satunya yaitu kambing peranakan etawa (PE). Populasi kambing di jawa timur pada tahun 2021 mencapai 3.763.061ekor, jumlah tersebut mengalami peningkatan di bandingkan pada tahun 2020 sebanyak 3.645.822 ekor dan pada tahun 2019 sebanyak 3.524.899 ekor. Kenaikan jumlah populasi tersebut bisa dikatakan bahwa budidaya ternak kambing mulai di minati oleh masyarakat Indonesia dengan dilihat adanya kenaikan jumlah populasi di setiap tahunnya(kementeran Ditjenpjkh 2021). Namun seiring dengan peningkatan populasi ternak, perlu diimbangi dengan manajemen kesehatan yang baik, mengingat berbagai penyakit masih banyak dijumpai pada usaha peternakan, salah satunya adalah scabies.

Scabies merupakan salah satu penyakit parasit jenis tungau yang mengambil nutrisi pada darah dan penyakit ini sering dijumpai pada ternak di Indonesia. Penyakit ini sering disebut dengan penyakit kudis. Penyebab ternak terjangkit penyakit scabies dapat berupa kontak secara langsung pada ternak yang terjangkit, gejala klinis kambing yang terjangkit penyakit scabies di tandai dengan rontoknya bulu, ternak sering menggosokan badanya ke tembok atau sekat kendang. Ternak yang terjangkit penyakit scabies merasa tidak nyaman, menurunnya berat badan, kualitas daging dan kulit menurun, jika tidak segera di atasi. Untuk pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan cara mengisolasi ternak yang terjangkit, dan memberikan obat secara teratur. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara penyuntikan obat wormectin dan dimandikan dengan sabun yang memiliki kandungan sulfur.

Penyakit scabies pada kambing merupakan infeksi parasit eksternal yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei var. caprae*, yang sering menyerang ternak kecil di daerah tropis seperti Indonesia. Gejala utamanya meliputi gatal intens, kerontokan bulu, lesi kulit berbentuk kerak, dan penurunan kondisi tubuh, yang

dapat mengakibatkan kerugian ekonomi signifikan akibat penurunan produktivitas, kematian, dan biaya pengobatan. Kambing Kaligesing, sebagai salah satu jenis kambing lokal unggul di Jawa Timur, dikenal dengan daya tahan tinggi terhadap kondisi lingkungan ekstrem dan potensi daging yang tinggi. Namun, di peternakan Saber Janda Farm di Bondowoso, Jawa Timur, penyakit ini menjadi masalah kesehatan hewan yang sering muncul, terutama akibat kepadatan populasi tinggi, sanitasi kandang yang kurang optimal, dan iklim lembap yang mendukung perkembangan parasit.

Bondowoso, sebagai daerah pertanian dengan populasi kambing yang signifikan, menghadapi tantangan epidemiologi scabies yang diperburuk oleh faktor lingkungan dan manajemen peternakan. Studi terkini menunjukkan bahwa infestasi scabies dapat menyebar cepat melalui kontak langsung antar ternak atau melalui lingkungan kandang yang terkontaminasi. Di Saber Janda Farm, yang fokus pada breeding dan pemeliharaan kambing Kaligesing untuk tujuan komersial, kasus scabies telah dilaporkan meningkat sejak 2020, dengan prevalensi mencapai 15-20% pada populasi ternak, berdasarkan pengamatan lapangan. Hal ini menuntut penanganan yang efektif untuk mencegah penyebaran lebih luas dan menjaga keberlanjutan peternakan.

Meskipun penyakit scabies pada ternak masih terlihat sedikit atau tidak terdeteksi secara jelas karena sudah ada manajemen Kesehatan yang baik, seperti pembersihan kandang dan pemberian nutrisi yang seimbang, namun Ketika intensitas produksi ternak semakin tinggi sering timbul masalah-masalah Kesehatan, salah satunya penyebaran penyakit scabies. Di saber janda farm sendiri banyak ternak yang terjangkit penyakit scabies husunya pada kambing kaligesing

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a) Memperkuat etos kerja serta meningkatkan profesionalisme mahasiswa dalam bidang peternakan.

- b) Mengintegrasikan konsep-konsep teoritis yang telah dipelajari di lingkungan akademik ke dalam penerapan nyata di lapangan, terutama terkait manajemen penanganan scabies.
- c) Memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai berbagai tantangan di sektor peternakan serta mendorong kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, kreatif, dan berlandaskan pendekatan ilmiah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Pelaksanaan magang memiliki beberapa tujuan khusus di antaranya sebagai berikut:

- a) Memahami secara langsung proses penanganan scabies yang diterapkan di Saber Janda Farm.
- b) Mengidentifikasi ciri-ciri ternak yang terjangkit scabies
- c) Mengevaluasi penanganan scabies dengan cara melihat efek samping pada ternak dari penggunaan manemengt tersebut

1.2.3 Manfaat Magang

- a) Menambah wawasan dan pemahaman praktis yang berfungsi melengkapi pengetahuan teoretis yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- b) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul di lingkungan kerja nyata.
- c) Mengembangkan keterampilan teknis serta kompetensi professional sesuai dengan bidang kajian yang menjadi fokus kegiatan magang.
- d) Membentuk etos kerja, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja.